

## **Analysis of Digital Technology on Language Style Change in Online Communication**

**Naela Mikyalul Faizah**  
Universitas Jambi, Indonesia  
e-mail: [nfdh14@gmail.com](mailto:nfdh14@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara kritis dampak teknologi digital terhadap evolusi gaya bahasa dalam komunikasi daring. Dengan memanfaatkan metode observasi dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali secara mendalam bagaimana teknologi digital memengaruhi pola komunikasi online. Komunikasi daring tidak hanya menjadi fenomena yang umum, tetapi juga merupakan cerminan dari perubahan budaya yang terjadi akibat penetrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan langsung terhadap interaksi online serta analisis konten pesan yang dihasilkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren perubahan dalam gaya bahasa, termasuk penggunaan singkatan, emotikon, dan bahasa informal. Pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi digital membentuk budaya komunikasi daring menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Implikasi dari perubahan gaya bahasa yang teridentifikasi akan dianalisis secara kritis, dengan mempertimbangkan bagaimana hal ini memengaruhi interaksi sosial, literasi bahasa, dan pembentukan identitas remaja dalam lingkungan daring. Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi daring dalam era digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi yang tepat dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang efektif dan bermakna dalam konteks komunikasi daring yang terus berkembang.

**Kata kunci** : Digital technology, language style, online communication

### **PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, memengaruhi hampir setiap aspek dari interaksi sosial dan pembentukan identitas mereka. Kemajuan teknologi telah membawa berbagai manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan konektivitas global. Namun, di balik kemudahan tersebut tersembunyi potensi bahaya yang signifikan. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan dampak yang merugikan bagi kesehatan mental dan emosional remaja (Aswadi, dkk, 2019). Remaja rentan terhadap tekanan sosial, perbandingan yang merugikan, dan cyberbullying yang dapat mengakibatkan stres, kecemasan, bahkan depresi. Selain itu, ketidakmampuan untuk mengelola waktu secara efektif dan kecanduan terhadap media sosial dapat mengganggu produktivitas, konsentrasi, dan prestasi akademis.

Media sosial merupakan alat yang mudah berkembang dan memudahkan dalam penyebaran informasi palsu, radikalisme, dan konten

berbahaya lainnya. Remaja rentan terhadap pengaruh negatif dan manipulasi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, yang dapat mempengaruhi pandangan dunia, nilai-nilai, dan perilaku mereka secara negatif. Oleh karena itu, sementara media sosial menawarkan berbagai peluang, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola penggunaannya. Pendidikan dan kesadaran tentang risiko yang terkait dengan media sosial harus ditingkatkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, platform-media sosial sendiri juga memiliki tanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dan fitur yang mendukung lingkungan online yang aman dan positif bagi pengguna, terutama remaja. Pentingnya untuk mengakui bahwa penggunaan media sosial oleh remaja bukanlah sekadar masalah individual, tetapi juga merupakan isu sosial yang kompleks yang memerlukan perhatian serius dari seluruh masyarakat. Hanya dengan kerja sama antara orangtua, pendidik, pemerintah, dan penyedia layanan media sosial, kita dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi remaja dalam era digital ini.

Pengetahuan tentang pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa remaja menjadi semakin penting dalam konteks perkembangan teknologi informasi saat ini. Media sosial telah menjadi sarana utama bagi remaja untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, berbagi pengalaman, dan mengakses informasi. Namun, dampaknya tidak terbatas pada interaksi sosial semata, melainkan juga mencakup perubahan dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi mereka. Meskipun telah ada sejumlah bukti yang menunjukkan penggunaan media sosial oleh remaja, namun pemahaman yang mendalam tentang dampaknya terhadap gaya bahasa mereka dalam penulisan bahasa Indonesia masih belum sepenuhnya terwujud. Beberapa penelitian telah menyarankan bahwa eksposur yang intens terhadap media sosial dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam gaya bahasa remaja ketika mereka menulis dalam bahasa Indonesia. Dalam era digital ini, remaja cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, informal, dan seringkali dipengaruhi oleh gaya bahasa yang dominan dalam media sosial. Penggunaan singkatan, emotikon, dan frase populer dari media sosial menjadi ciri khas gaya bahasa remaja dalam penulisan mereka, baik itu dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa lain. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah memainkan peran penting dalam membentuk budaya bahasa remaja saat ini.

Penggunaan media sosial juga mempengaruhi literasi remaja, baik dalam hal pemahaman konten maupun kemampuan menyampaikan pendapat secara efektif. Remaja sering kali terpapar pada beragam konten di media sosial, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri dengan baik. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa remaja tidak hanya relevan untuk memahami perubahan dalam budaya bahasa, tetapi juga untuk mengevaluasi dampaknya terhadap literasi dan interaksi sosial remaja secara keseluruhan. Dalam era digital ini, memahami bagaimana media sosial memengaruhi gaya bahasa remaja tidak hanya menjadi fokus akademik, tetapi juga menjadi isu yang relevan dalam pembentukan identitas

dan perkembangan sosial remaja. Oleh karena itu, penelitian tentang topik ini memegang peran penting dalam menyelidiki dinamika perubahan budaya bahasa dan literasi dalam konteks teknologi informasi yang terus berkembang. Evolusi peran internet dari sekadar medium komunikasi antara individu dan komputer pribadi menuju interaksi yang lebih kompleks yang melibatkan orang, lingkungan, dan objek. Pengembangan teknologi seperti radio frequency identification (rfid) dan sensor telah memungkinkan terciptanya konektivitas antar berbagai perangkat, menghasilkan apa yang kita kenal sebagai internet of things (iot). Iot menjadi bagian penting dari revolusi teknologi industri, membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari pembangunan kota hingga pendidikan. Namun, di balik potensi besar yang dimiliki IoT, kita juga perlu mengakui tantangan dan implikasi yang muncul dari penerapannya. Salah satunya adalah kompleksitas dalam mengelola arsitektur IoT yang terdiri dari berbagai perangkat dan sistem komunikasi yang terintegrasi. Ketersediaan device yang beragam dan keberadaan sensor yang tersebar juga memperumit implementasi dan pengelolaan IoT.

Aspek keamanan dan privasi menjadi perhatian utama, mengingat adanya potensi kerentanan terhadap serangan siber dan risiko pelanggaran privasi data yang dihasilkan oleh pengumpulan dan pertukaran informasi yang terus-menerus. Oleh karena itu, sementara IoT memiliki potensi untuk memberikan kontribusi besar pada pembangunan kota cerdas, pengelolaan lingkungan, tata kelola pemerintahan yang efisien, dan inovasi dalam pendidikan, penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil pendekatan yang hati-hati dan kritis dalam merancang dan menerapkan solusi IoT. Hal ini membutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa penerapan IoT dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek keamanan, privasi, dan keberlanjutan yang mendasar. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan yang cerdas dan terhubung secara efisien yang membawa manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Penggunaan gadget dapat meningkatkan manajemen waktu dan ruang, memfasilitasi komunikasi dengan orang lain, dan mendorong kreativitas anak, di antara manfaat lainnya (Sahriana, 2019). Namun, penggunaan gadget juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan, perkembangan anak, dan perilaku anak. Untuk mengurangi dampak negatifnya, orang tua harus memikirkan manfaat gawai bagi anak-anak mereka, mendorong mereka untuk menggunakannya, memberikan waktu yang cukup untuk menggunakannya, mengawasi penggunaan gawai oleh anak-anak mereka, dan mendukung anak-anak mereka saat mereka tumbuh dewasa dan beradaptasi dengan lingkungannya. Penerapan Internet of Things (iot) juga menghadirkan beberapa tantangan dan pertimbangan yang harus diperhatikan dengan serius. Pertama-tama, ada isu keberlanjutan dan dampak lingkungan yang perlu dipertimbangkan. Meskipun iot dapat membantu dalam pengelolaan lingkungan dan penghematan energi, penggunaan yang berlebihan dari

perangkat elektronik terhubung juga dapat meningkatkan konsumsi energi dan menghasilkan limbah elektronik yang merusak lingkungan.

Tantangan lainnya adalah kepekaan dan aksesibilitas digital. Adopsi IoT menjadi semakin terkonsentrasi di daerah pedesaan dan di antara perusahaan-perusahaan besar, yang memengaruhi masyarakat yang kurang terlayani dan daerah-daerah di mana orang tidak dapat mengakses sumber daya. Hal ini dapat memperburuk ketegangan sosial dan ekonomi yang ada jika tidak diatasi dengan penawaran. Dalam konteks ini, penting bagi mereka yang memikul beban tanggung jawab, termasuk pemerintah, komunitas bisnis, dan masyarakat umum, untuk secara aktif berupaya mengatasi dan menyelesaikan tantangan-tantangan ini. Untuk meningkatkan literasi dan kesadaran digital di kalangan masyarakat umum, diperlukan peraturan dan undang-undang yang jelas yang memprioritaskan privasi, keamanan, keterbukaan, dan pemahaman. Upaya kolaboratif juga diperlukan. Hal ini berarti IoT dapat diimplementasikan secara lebih agresif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat umum dalam skala global. Meskipun potensi manfaat yang dihadirkan oleh Internet of Things (IoT) dalam berbagai aspek kehidupan telah menjadi sorotan utama, tidak boleh diabaikan bahwa penerapannya juga membawa sejumlah tantangan yang perlu ditangani secara serius. Salah satu isu kritis yang muncul adalah risiko terhadap keamanan sistem.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah perangkat yang terhubung, meningkat pula kompleksitas sistem yang rentan terhadap serangan siber. Ancaman ini tidak hanya mencakup potensi pencurian data sensitif, tetapi juga risiko terhadap infrastruktur kritis seperti jaringan listrik atau sistem transportasi. Selain itu, ada juga isu etika yang berkaitan dengan pengumpulan dan penggunaan data. Dengan penggunaan sensor yang semakin meluas, IoT memungkinkan pengumpulan data yang sangat detail tentang aktivitas individu, menghadirkan risiko terhadap privasi dan penyalahgunaan informasi. Perlu dipertimbangkan secara serius bagaimana data tersebut dikumpulkan, disimpan, dan digunakan, serta upaya perlindungan privasi yang harus diterapkan untuk memastikan kepercayaan dan keamanan pengguna. Selain itu, terdapat juga kesenjangan digital yang harus diatasi. Penerapan IoT cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan dan oleh perusahaan-perusahaan besar, meninggalkan daerah pedesaan dan masyarakat yang kurang mampu tanpa akses yang memadai. Ini bisa memperkuat ketimpangan ekonomi dan sosial yang sudah ada. Oleh karena itu, sementara IoT menawarkan potensi transformasi yang besar, penting untuk tidak mengabaikan tantangan-tantangan kritis ini, dan mengambil tindakan proaktif untuk mengatasinya demi memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat dengan meminimalkan risiko yang terlibat

## **METODOLOGI**

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dampak teknologi digital terhadap perubahan gaya bahasa dalam komunikasi online. Metode penelitian ini akan melibatkan analisis konten dari sampel teks

komunikasi online yang diambil dari berbagai platform dan media sosial. Sampel akan dipilih dengan mempertimbangkan variasi dalam jenis platform, demografi pengguna, dan jenis komunikasi (misalnya, teks pendek seperti pesan singkat, posting media sosial, atau komentar forum). Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis teks yang meliputi identifikasi tren, pola, dan perubahan dalam gaya bahasa yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Selain itu, pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial, budaya, dan psikologis di balik perubahan gaya bahasa tersebut. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi implikasi dari perubahan gaya bahasa tersebut terhadap komunikasi online dan dinamika sosial yang terkait. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital telah memengaruhi cara kita berkomunikasi dalam konteks online, serta implikasi yang mungkin timbul dari perubahan gaya bahasa tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi digital adalah bentuk teknologi informasi yang lebih memprioritaskan aktivitas yang dilakukan secara komputer atau digital daripada menggunakan tenaga manusia. Ini cenderung menggunakan sistem operasi yang otomatis dan canggih dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital merupakan sebuah sistem penghitungan yang sangat cepat yang mengolah segala bentuk informasi menjadi nilai-nilai numerik. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan dalam hal kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dihasilkan dan disampaikan, seperti gambar yang semakin jelas karena kualitas yang lebih baik, kapasitas yang lebih efisien, dan proses pengiriman yang semakin cepat.

Teknologi digital menggunakan sistem bit dan byte untuk menyimpan dan memproses data, dengan menggunakan sejumlah besar sakelar listrik mikroskopis yang hanya memiliki dua keadaan atau nilai (biner 0 dan 1). Dari sistem ini, telah terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam bidang komunikasi, transformasi informasi, pengolahan data, keamanan data, dan penanganan kegiatan yang semakin kompleks. Komunikasi telah mengalami perkembangan pesat dengan adanya penemuan jaringan komunikasi data yang semakin maju, mulai dari jaringan HSDPA, 2G, 3G, 4G, bahkan hingga teknologi tinggi yaitu 5G. Kecepatan perkembangan teknologi jaringan ini begitu singkat dan melampaui batas kecepatan perkembangan perangkat keras, sehingga konsumen teknologi informasi harus terus mengikuti perkembangan ini agar tetap dapat menikmatinya. Bahkan, ketika masih menikmati jaringan 4G, sudah ada jaringan yang lebih cepat dan memiliki kapasitas yang lebih besar.

Perkembangan teknologi digital akan terus berlanjut di masa depan, dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital. Konvergensi jaringan mencakup efisiensi dan efektivitas jaringan komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagai layanan

seperti telepon, video, dan komunikasi baik di rumah maupun di perusahaan. Semakin tingginya permintaan akan konvergensi jaringan ini akan mendorong perubahan dalam teknologi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembelajaran daring telah menjadi sebuah fenomena yang mendobrak tradisi dan membawa implikasi yang kompleks terhadap gaya komunikasi masyarakat. Tantangan yang muncul tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan pergeseran paradigma dalam interaksi manusia. Sebelumnya, interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen memungkinkan pertukaran ide yang dinamis, namun dengan adopsi pembelajaran daring, proses ini menjadi tertutup dan kurang langsung. Kesulitan dalam menyampaikan permasalahan atau pertanyaan secara langsung, seringkali karena keterbatasan teknis seperti masalah jaringan atau keterbatasan waktu dosen, telah menghambat interaksi yang mendalam antara mahasiswa dan pendidiknya. Dampaknya bukan hanya terbatas pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada kualitas komunikasi dan pemahaman yang dihasilkan.

Kemajuan teknologi dan arus informasi telah membuka wawasan masyarakat Indonesia terhadap pengetahuan global secara signifikan. Perkembangan media, baik itu media elektronik, cetak, maupun online, turut berperan aktif dalam mengubah gaya hidup individu. Dampak dari kemajuan teknologi ini mencakup pengaruh yang besar dari media sosial terhadap penulisan bahasa Indonesia. Media sosial telah menjadi platform utama di mana individu dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri mereka secara online. Hal ini telah mempengaruhi gaya dan pola penulisan bahasa Indonesia, baik dalam hal penggunaan kata-kata, frase, maupun gaya bahasa secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat Indonesia berkomunikasi dan mengekspresikan diri, memperluas cakrawala pengetahuan mereka, dan memengaruhi budaya bahasa mereka secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya merupakan respons terhadap tren global, tetapi juga merupakan strategi penting dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat saat ini dan di masa mendatang. Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang perlu dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan sistem pendidikan yang terpadu, yang mampu membentuk bangsa yang mandiri, dinamis, dan maju. Pembelajaran digital telah menunjukkan prospek yang sangat baik sebagai alternatif sistem pendidikan, terutama karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta perangkatnya yang semakin canggih, yang mendukung terciptanya fasilitas untuk pembelajaran digital yang efektif. Selain itu, pembelajaran digital juga membuka peluang untuk meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam proses pembelajaran, terutama bagi mereka yang terbatas dalam hal waktu atau lokasi. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses sumber daya pendidikan yang berkualitas tanpa terkendala oleh batasan geografis atau infrastruktur tradisional. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memungkinkan pertukaran ide

dan kolaborasi antara individu dari berbagai latar belakang dan lokasi.

Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran digital, perlu diperhatikan juga tantangan dan risiko yang mungkin timbul, seperti kesenjangan digital, keamanan informasi, dan kualitas konten pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran digital, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat serta memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Perubahan dalam bahasa seringkali tumbuh secara perlahan dan tidak disadari oleh banyak orang. Selain itu, terdapat beragam jenis dan model bahasa nonformal yang terus berkembang. Selain perubahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, terdapat juga fenomena singkatan kata yang menjadi cukup populer di kalangan remaja. Singkatan-singkatan tersebut muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien dalam lingkungan sosial mereka. Namun, lebih dari sekadar sebuah hambatan, perubahan ini juga mencerminkan evolusi masyarakat menuju era digital. Komunikasi yang semakin sering dilakukan melalui media digital mendorong masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dalam mengartikulasikan ide dan pemikiran mereka secara efektif. Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan mendapatkan pemahaman yang cukup untuk memanfaatkannya dengan baik.

Pemanfaatan pembelajaran digital menawarkan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, dengan memungkinkan akses yang fleksibel dan mudah melalui platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Terutama dalam situasi pandemi saat ini, pembelajaran online telah menjadi solusi yang mendukung, memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui internet. Model pembelajaran berbasis komputer yang dikembangkan melalui e-learning menjadi salah satu alternatif yang efektif, memungkinkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, efisien dalam penggunaan waktu, dan biaya yang terjangkau.

Program pembelajaran online telah banyak diselenggarakan dan diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan dan pemerintah. Banyak pengajar juga telah mampu mengadopsi pembelajaran digital dengan membuat akun belajar, blog pribadi, atau portal pembelajaran yang mudah diakses oleh para pembelajar. Diprediksi bahwa perkembangan pembelajaran online akan terus meningkat secara signifikan, terutama dengan prospek yang cerah di masa depan, di mana penggunaan internet terus berkembang sesuai dengan tren globalisasi yang terus berlanjut. Oleh karena itu, harapannya adalah bahwa pembelajaran digital akan terus berkembang dan menyediakan sarana yang lebih baik dan lebih efisien bagi pendidikan di masa mendatang.

Kesenjangan akses dan pemahaman ini dapat memperbesar divisi digital di dalam masyarakat, yang dapat berdampak pada kesetaraan peluang dalam

pendidikan dan karier. Perubahan dalam bahasa seringkali tumbuh secara perlahan dan tidak disadari oleh banyak orang. Selain itu, terdapat beragam jenis dan model bahasa nonformal yang terus berkembang. Selain perubahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, terdapat juga fenomena singkatan kata yang menjadi cukup populer di kalangan remaja. Singkatan-singkatan tersebut muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien dalam lingkungan sosial mereka. Sementara itu, pemerintah dan lembaga pendidikan telah menyadari pentingnya adaptasi terhadap perubahan ini. Namun, upaya untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan keterampilan digital masih belum merata di seluruh negeri. Hal ini menunjukkan perlunya langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi ini. Dalam konteks ini, strategi yang holistik dan inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam menghadapi revolusi digital ini. Dalam menghadapi kompleksitas perubahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring dan komunikasi digital, penting untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi sosial dan budaya. Perubahan ini menuntut refleksi mendalam tentang bagaimana kita berkomunikasi, bagaimana kita belajar, dan bagaimana kita berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Dengan demikian, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk merumuskan solusi yang inklusif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dan peluang dari era digital ini.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dan menjadi prioritas dalam pendidikan adalah kualitas pembelajaran, baik dari segi potensi maupun kondisi. Peningkatan kualitas pembelajaran haruslah didasarkan pada orientasi belajar siswa atau peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan media dan teknologi, yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Digital. Menurut Munir (2017), Pembelajaran Digital merupakan suatu sistem yang memfasilitasi pembelajar untuk belajar dengan cara yang lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Hal yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran digital saat ini adalah pentingnya interaksi antara siswa dan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran daring, seperti komputer, video, telepon, dan faksimile. Pembelajaran digital juga mengadopsi sistem pembelajaran berbasis web atau digital.

Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi tantangan pembelajaran selama pandemi memiliki potensi yang sangat positif. Terutama, hal ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan merancang strategi pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Harapannya adalah agar kompensasi bagi guru dalam hal pengajaran meningkat, sementara minat siswa terhadap pembelajaran juga meningkat. Salah satu harapan yang ingin dicapai adalah adopsi platform pembelajaran digital yang tepat, yang mampu menciptakan interaksi aktif dan

inovatif antara guru dan siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Teknologi pembelajaran yang dikembangkan harus mampu memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, dengan memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan efisien. Dengan demikian, kebutuhan dalam era digital yang kompetitif ini dapat terpenuhi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya memahami perubahan bahasa dalam komunikasi digital dipengaruhi oleh teknologi digital. Penelitian ini menggunakan observasi dan penelitian kualitatif untuk mendeteksi pergeseran dalam penggunaan bahasa, termasuk penggunaan emotikon, bahasa informal, dan frekuensi. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa bahasa pengguna telah berubah sebagai akibat dari bagaimana teknologi digital telah membuat komunikasi digital menjadi berbeda. Pergeseran bahasa memiliki pengaruh yang besar, terutama dalam hal keterlibatan sosial anak-anak dalam konteks digital dan literasi bahasa. Kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa formal dan bermakna dapat terpengaruh oleh penggunaan bahasa informal mereka, meskipun teknologi digital dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efektif. Penelitian ini memajukan pengetahuan kita tentang dinamika bahasa di era digital dengan menciptakan rencana praktis untuk mendorong penggunaan bahasa yang efisien. Pengaruh teknologi digital terhadap komunikasi anak muda harus dipahami secara holistik, seperti yang disoroti oleh penelitian ini. Studi ini menekankan bagaimana norma-norma masyarakat, perspektif individu, dan persepsi anak muda dalam konteks anak muda semuanya dipengaruhi oleh sifat transformasi komunikasi online. Penelitian ini juga meletakkan dasar bagi penelitian-penelitian di masa depan yang akan berkonsentrasi pada dampak perubahan linguistik terhadap budaya anak muda, pembentukan identitas, dan dinamika interaksi sosial di lingkungan anak muda. Para peneliti dapat menciptakan metode yang lebih efektif untuk membantu pertumbuhan anak muda di lingkungan anak muda yang berkembang pesat dengan memahami fenomena ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alia, Tesa., Irwansyah, Irwansyah. Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring Of Young Children In The Use Of Digital Technology]. *Polyglot : Jurnal Ilmiah*. Vol. 18, No. 1 (2018). <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Arikarani, Yesi., Amirudin, Muhammad Faizul. Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran dimasa Pandemi. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*. Voll. 4, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Asmawati, Luluk. Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 82-96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>

- Baya, Diego Gomez., Gonzalez, Antonia, Rubio., Matoz, Margarida Gaspar. Online communication, peer relationships and school victimisation: a one-year longitudinal study during middle adolescence. *International Journal of Adolescence and Youth*. Vol. 24, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1509793>
- Chrisnatalia, Sandra Grace., Rahadi, Dedi Rianto. Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis* 1(2) November 2020 (56-65). DOI : 10.47896/MB.v1i2.289
- Danuri, Muhamad. Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah : INFOKAM*. Vol. 15, No. 2 (2019). <https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178/155>
- Engesser, Sven., Fawzi, Nayla., Larsson, Anders Olof. Populist online communication: introduction to the special issue. *Information, Communication & Society*. Vol. 20, No. 9 (2017). <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1328525>
- Fadaee, Elaheh., Marzban, Amir., Karimi, Shaban Najafi. The relationship between autonomy, second language teaching styles, and personality traits: A case study of Iranian EFL teachers. *Cogent Education*. Vol. 8, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1881203>
- Febriani, Gri Sella., Sanjiwani, Ni Made Putri Intan., Dewi, I Gusti Ayu Melistyari. Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif Dalam Supervisi Hotel. *Majority Science Journal*. Vol. 1, No. 3 (2023). <https://doi.org/10.61942/msj.v1i3.25>
- Frenzel, Fabian., Giddy, Julia., Frisch, Thomas. Digital technology, tourism and geographies of inequality. *Tourism Geographies*. Vol. 24, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/14616688.2022.2142843>
- Fuaody, Chindi Nur., Anggraeni, Indry., Maulidia, Lira., Nugraha, Rana Gustian. Analisis Pengaruh Digital terhadap Komunisasi Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari – Hari. Vol. 18, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7008>
- Hidayat, Muhamad Khaerul., Sauri, Sopyan., Gadri, Henri Henriyan Al. Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Pada Iklan Di Media Digital Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts. Sindoro : CENDIKIA PENDIDIKAN. Vol.1,No.2 (2023). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i2.427>
- Jiang, Anxuan., Ma, Jianteng., Wang, Zhitao., Zhou, Ming. Does knowledge of digital technology affect corporate innovation? Evidence from CEOs with digital technology backgrounds in China. *Applied Economics*. <https://doi.org/10.1080/00036846.2023.2266605>
- Kraalingen, Imre Van., Hills, Dave., Reed, Jack., Beames, Simon., Munge, Brendon. Digital technology and networked spaces in outdoor education: reflections upon presenting at an international webinar. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*. Vol. 24, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/14729679.2022.2127112>
- Haynes, Lilith M. Language Choice and Language Change: All in a Guyanese Family. *Word*. Vol. 27, No. 1 (1971). <https://doi.org/10.1080/00437956.1971.11435632>
- Martinez, Carolina. Imagine the Person in Front of You: How Teachers Promote Responsible Online Communication in Swedish Leisure-Time Centers. *Scandinavian Journal of Education Research*. Vol. 65, No. 6 (2021). <https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1788140>

- Muhtar, St. Murniati., Amir, Andi Subhan., Amir, Nosakros. Utilizing Social Media For Public Health Advocacy And Awareness In Digital Health Communication. *Majority Science Journal (MSJ)*. Vol. 2No. 1, February 2024. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i1.96>
- Prasetyaningrum, Ria. Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (INOVASI)*. Vol. 3, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2734>